

**SISTEM AKUNTANSI PIUTANG PADA PT. WIRA  
INSANI/WEATHERFORD DURI**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan Kepada Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi (DIII)  
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya**



**Oleh :  
CICI ALEVITA  
15228/2009**

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## ABSTRAK

### **Cici Alevita. 15228. Sistem Akuntansi Piutang Pada PT. Wira Insani/Weatherford Duri.**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat sistem akuntansi piutang pada PT. Wira Insani/Weatherford Duri, dengan cara mengamati prosedur pengiriman barang dan melihat perilaku organisasi pada perusahaan tersebut. Penelitian dilakukan di kantor pusat PT. Wira Insani/Weatherford Duri yang beralamat di jalan raya Duri - Dumai Km 08 Kulim-Duri.

Bentuk penelitian tugas akhir ini adalah studi lapangan. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Penulis melakukan studi lapangan tentang struktur organisasi, prosedur pengiriman barang catatan akuntansi dan dokumen sumber pengirimn barang pada PT. Wira Insani/Weatherford Duri. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, peneliti melakukan analisa data sehingga akhirnya diperoleh hasil. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut peneliti dapat memberikan kesimpulan tentang sistem akuntansi piutang pada PT. Wira Insani/Weatherford Duri.

Dari uraian diatas dapat dinilai bahwa Sistem Akuntansi Piutang pada PT.Wira Insani/Weatherford Duri memiliki beberapa kekurangan. Diantaranya dalam pembuatan *Invoice* dan *Tool Charge* tidak terjalin komunikasi yang baik antara pihak *Invoicing* dengan *fisherman*, sehingga sering terjadi kesalahan dalam perhitungan biaya tagihan pada Cevron.. Berdasarkan hasil tersebut perusahaan harus meningkatkan sistem dan koordinasi antar sub sistem agar lebih efektif dan efisien untuk meminimalisasi kerugian bagi perusahaan dan menjamin praktik yang sehat.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabil'alamiin, segala puji dan syukur bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Sistem Akuntansi Piutang Pada PT. Wira Insani/Weatherford Duri”**. Dalam kesempatan ini penulis dibantu oleh berbagai pihak. Dengan selesainya tugas akhir ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Nelvirita, SE. M.si, Ak selaku pembimbing tugas akhir yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sampai selesainya tugas akhir ini.
2. Bapak/ibu selaku penguji yang telah meluangkan waktu serta ilmunya kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Yuniawardi selaku dekan serta bapak/ibu Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Bapak/ibu selaku ketua dan sekretaris Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
5. Ibu Nelvirita, SE,M.si.Ak selaku pembimbing akademik penulis
6. Bapak Edyal Nur, selaku Captain Manajer PT. Wira Insani/Weatherford-Duri
7. Ibu Helmira, sebagai HRD PT. Wira Insani/ Weatherford- Duri
8. Ibu Ismeri, selaku pembimbing dari PT. Wira Insani/ Weatherford-Duri
9. Seluruh staf dan karyawan yang telah menerima, membantu dan memberikan bimbingan selama kegiatan magang berlangsung, yang tidak dapat di sebutkan satu persatu

10. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
11. Ibu pegawai TU Program Studi Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
12. Pustakawan/wati perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
13. Keluarga besar penulis yang telah membantu dan memberikan motivasi moril dan materil dalam penyelesaian tugas akhir
14. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini

Penulis menyadari bahwa pengetahuan yang penulis miliki sangat terbatas, maka untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun demi sempurnanya penulisan tugas akhir ini sangat penulis harapkan.

Harapan penulis semoga karya tulis ini memberi arti dan manfaat bagi pembaca terutama bagi penulis sendiri. Semoga Allah SWT meridhoi dan mencatat usaha ini sebagai amal kebaikan kepada kita semua. Amin.

Padang, Juli 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Sistem Akuntansi Piutang .....	5
1. Sub Sistem Penjualan .....	7
2. Sub Sistem Gudang .....	8
3. Sub Sistem Pengiriman .....	10
4. Sub Sistem Piutang .....	12
5. Sub Sistem Penagihan .....	13
6. Sub Sistem Akuntansi .....	15
7. Sub Sistem Pengawasan .....	16
<b>BAB III PENDEKATAN PENELITIAN</b>	
A. Bentuk Penelitian .....	18
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	18
C. Rancangan Penelitian .....	19
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	
A. Profil Perusahaan .....	22
B. Pembahasan.....	24
a. Temuan atau Hasil Penelitian .....	26
b. Analisa Temuan.....	28
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	31
B. Saran.....	31

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>33</b>
-----------------------------	-----------

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang menggunakan dan mengkoordinir sumber-sumber ekonomi guna menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat. Tujuan pendirian perusahaan pada dasarnya adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba. Keuntungan yang dicapai perusahaan dibatasi oleh beberapa hal seperti jumlah dana yang tersedia, kemampuan tenaga kerja yang dimiliki dan kemampuan merebut pasar dari tangan pesaing. Faktor yang terakhir yaitu kemampuan merebut pasar dari tangan pesaing tidak lepas dari strategi pemasaran perusahaan. Pemasaran suatu perusahaan meliputi usaha promosi dan strategi penjualan baik tunai maupun kredit.

Perusahaan-perusahaan pada saat ini umumnya dalam rangka memperbesar volume penjualannya, lebih banyak menjual atau menyewakan produknya secara kredit karena sistem tersebut dipilih sebagai salah satu pembenahan bentuk penjualan atau penyewaan yang cocok pada saat sekarang ini. Sistem penjualan atau penyewaan secara kredit ini mengharuskan perusahaan membuat suatu kebijakan tersendiri baik yang menyangkut jumlah piutangnya, cara pemberian piutang dan evaluasi terhadap piutang tersebut. Dengan memberikan kebijaksanaan piutang kepada pelanggan berarti perusahaan memberikan kesempatan kepada pelanggan untuk segera memperoleh kebutuhan dengan pembayaran yang dilakukan secara berkala. Dengan memberikan

kebijaksanaan piutang ini perusahaan mengharapkan volume penjualan yang semakin meningkat.

Piutang timbul apabila perusahaan menjual atau menyewakan barang dan jasa kepada pihak lain secara kredit. Tagihan bisa timbul dari berbagai macam sumber, tetapi jumlah yang terbesar berasal dari penjualan atau penyewaan barang atau jasa. Tagihan-tagihan yang dimiliki perusahaan dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu tagihan-tagihan yang didukung dengan janji tertulis disebut piutang wesel dan tagihan yang tidak didukung janji tertulis disebut piutang. Piutang sendiri dapat diklasifikasi menjadi dua yaitu piutang dagang dan piutang bukan dagang. Piutang dagang merupakan piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa, sedangkan piutang bukan dagang merupakan piutang yang timbul bukan dari penjualan barang-barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari penjual kepada pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi (Jusuf, 2001: 52). Menurut Jusuf (2002 : 272) piutang adalah uang yang terhutang oleh pelanggan atas barang yang telah kita jual atau jasa yang kita berikan kepadanya.

PT. Wira Insani/Weatherford merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyewaan alat-alat pemancingan pengeboran minyak yang sering disebut *fishing services*. Perusahaan tersebut terletak di jalan Raya Duri - Dumai Km 08 Kulim-Duri. PT. Wira Insani merupakan anak dari perusahaan Weatherford yang bergerak dalam bidang oil and gas industry. Weatherford merupakan perusahaan yang berasal dari Amerika Serikat yang mempunyai ratusan anak perusahaan di seluruh dunia. Selain *Fishing Services*,

Weatherford juga memiliki *Drilling Rental Tool, Tubular Running Services, Cementing, Hydraulic Pumping Unit* dan banyak lagi.

PT. Wira Insani/Weatherford menjalin kerjasama dengan Cevron berupa penyewaan berbagai macam *fishing tools* dan jasa dari para *fisherman*. Penyewaan ini telah tertera dalam kontrak kerjasama antara pihak Wira Insani/Weatherford dengan Cevron, dimana penghitungan pembayaran alat-alat pemancingan dengan *fisherman* disesuaikan dengan berapa lama alat atau *fisherman* digunakan.

PT. Wira Insani/Weatherford termasuk perusahaan yang sudah terkomputerisasi dan terhubung ke semua cabang dan pusat Weatherford di seluruh dunia. Sehingga semua transaksi yang berlangsung di kantor cabang bisa langsung terhubung ke kantor pusat. Begitu juga dengan Cevron, PT. Wira Insani/Weatherford sudah terhubung dengan sistem komputer Cevron sehingga memudahkan perhitungan lama pemakaian dan biaya yang harus dibayar pihak Cevron.

Pihak Cevron melakukan pembayaran setelah alat-alat pemancingan dan *fisherman* selesai digunakan. Problematika atau masalah yang sering terjadi pada PT. Wira Insani/ Weatherford ini adalah perbedaan antara perhitungan piutang oleh pihak Wira Insani/ Weatherford dengan pihak Cevron.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana sistem akuntansi piutang pada PT. Wira Insani/Weatherford.

Berdasarkan latar belakang di atas pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. “Bagaimanakah sistem akuntansi piutang pada PT. Wira Insani/Weatherford?”
2. “Apakah perusahaan sudah memiliki pengendalian intern yang baik?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem akuntansi piutang pada PT. Wira Insani/Weatherford.
2. Untuk mengetahui apakah pengendalian intern pada PT. Wira Insani sudah berjalan dengan baik.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini :

1. Peneliti bisa membandingkan teori yang didapat di bangku perkuliahan dengan realita dalam perusahaan.
2. Pihak perusahaan bisa menggunakan penelitian ini dalam mengoreksi sistem piutang perusahaannya.
3. Penelitian ini bisa menambah wawasan peneliti dan pembaca tentang sistem akuntansi piutang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Sistem Akuntansi Piutang**

Sistem menurut Mulyadi (2001: 5) adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Sedangkan sistem menurut Hail (2001:5) adalah sekelompok atau lebih komponen yang saling berkaitan atau sub sistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama. Sistem menurut Marom (2000: 1) adalah jaringan dari prosedur-prosedur yang disusun secara menyeluruh, untuk melaksanakan berbagai kegiatan atau fungsi pokok dalam suatu badan usaha. Sistem menurut Baridwan (1998: 3) adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan.

Akuntansi menurut Baridwan (2000: 49) adalah proses penggolongan transaksi, peringkasan dan kemudian disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Akuntansi menurut Jusuf (2001:4-5) dapat dirumuskan dari dua sudut pandang yaitu sudut pemakainya, akuntansi merupakan suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi (biasanya berupa organisasi perusahaan) sedangkan dilihat dari sudut proses kegiatan akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi. Sedangkan menurut D. Hartanto (1979: 13) akuntansi adalah suatu

sistem informasi berdasarkan mana pihak-pihak berkepentingan dalam perusahaan mengambil keputusan.

Piutang menurut Jusuf (2001: 52) adalah hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi. Menurut Jusuf (2000: 272) piutang adalah uang yang terhutang oleh pelanggan atas barang yang telah kita jual atau jasa yang kita berikan kepadanya, sedangkan Baridwan (2000: 124) menyatakan piutang dapat timbul dari penjualan barang-barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan.

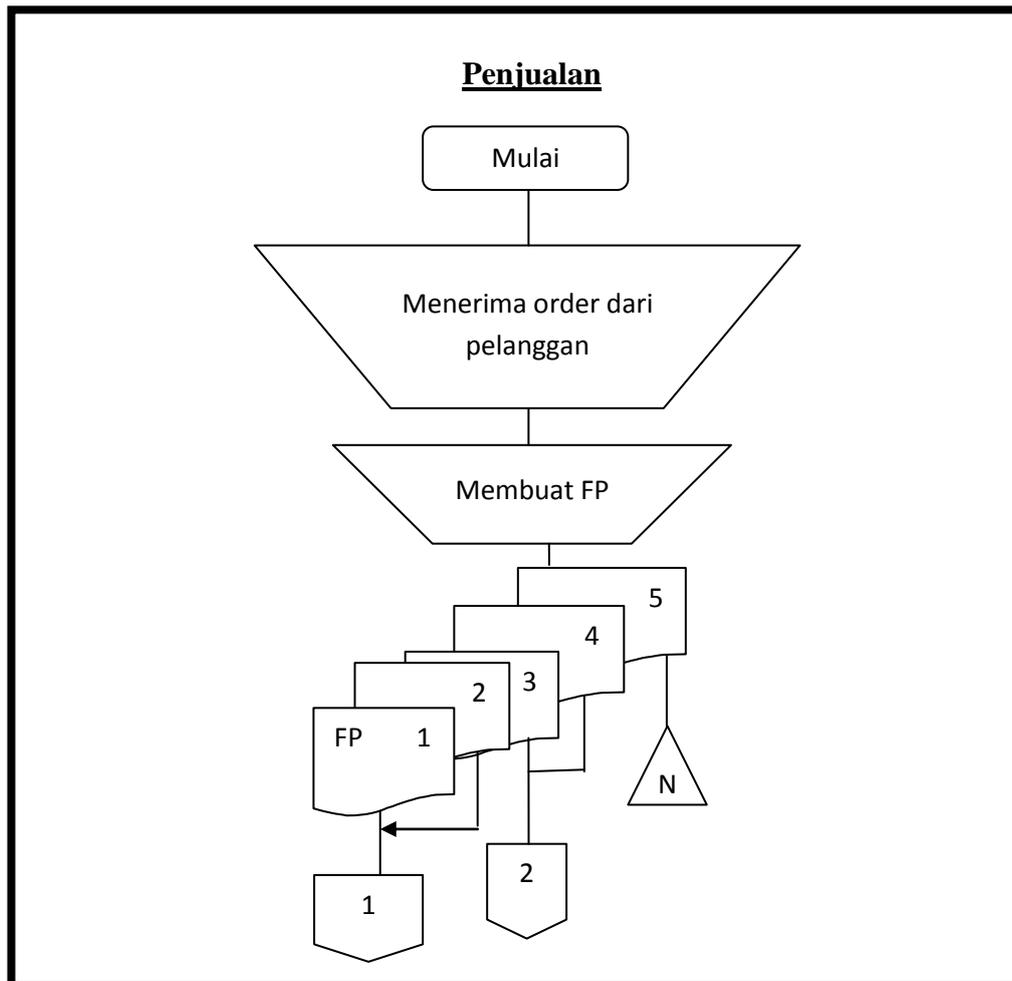
Pengertian sistem akuntansi adalah gabungan formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data dalam suatu badan usaha dengan tujuan menghasilkan informasi-informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dalam mengawasi usaha atau pihak-pihak yang berkepentingan (Marom, 2000: 3). Sedangkan menurut Mulyadi (2001:3) sistem akuntansi adalah organisasi, formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas, yang dimaksud dengan sistem akuntansi piutang adalah kesatuan yang melibatkan bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lain, yang digunakan dalam perusahaan untuk menangani pemberian piutang yang berasal dari penjualan kredit.

Sub-sub sistem dalam Sistem Akuntansi Piutang manual terdiri dari :

### 1. Sub Sistem Penjualan

Sub sistem penjualan dalam Sistem Akuntansi Piutang dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Sub sistem penjualan pada Sistem Akuntansi Piutang**

Sumber: Mulyadi, 2001: 211

Berdasarkan gambar 1 dapat dijelaskan sub sistem penjualan pada Sistem Akuntansi Piutang terdiri dari prosedur-prosedur yang dimulai dengan menerima order dari pelanggan kemudian membuat faktur penjualan sebanyak 5 lembar.

Pendistribusian faktur penjualan sebagai berikut:

1. Faktur penjualan lembar 1 dan 2 ke bagian gudang,
2. Faktur penjualan lembar 3 dan 4 ke bagian pengiriman,
3. Faktur penjualan lembar 5 diarsip sementara berdasarkan urutan nomor.

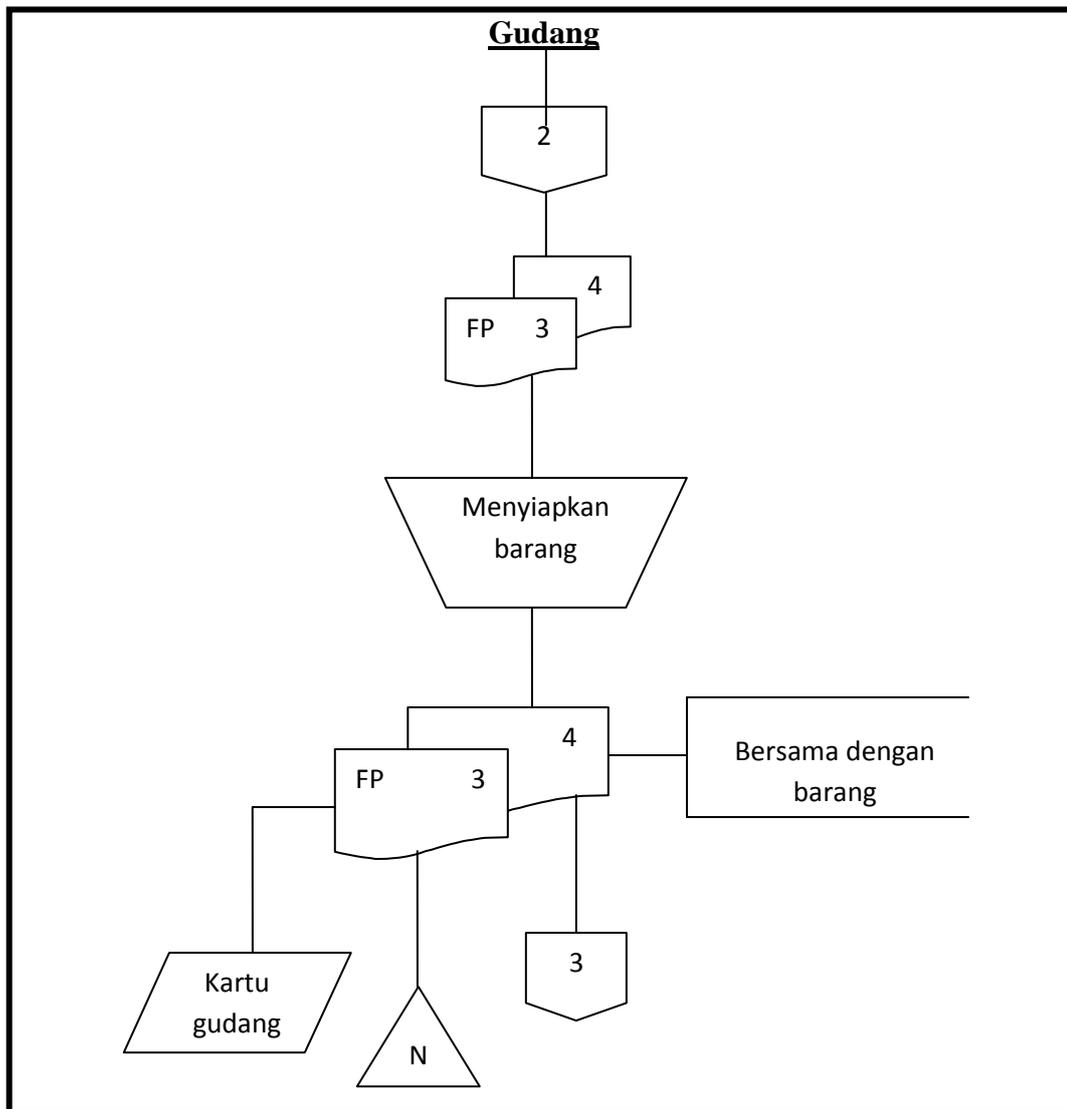
Dokumen yang digunakan sub sistem penjualan dalam Sistem Akuntansi Piutang adalah:

Faktur Penjualan

Dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan timbulnya piutang dari transaksi penjualan kredit. Dokumen ini dilampiri dengan surat muat (*bill of lading*) dan surat order pengiriman sebagai dokumen pendukung untuk mencatat transaksi penjualan kredit (Mulyadi, 2001: 258).

## **2. Sub Sistem Gudang**

Sub sistem gudang dalam Sistem Akuntansi Piutang dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Sub Sistem gudang pada Sistem Akuntansi Piutang**

Sumber: Mulyadi, 2001: 211

Berdasarkan gambar 2.2 dapat dijelaskan bahwa sub sistem gudang pada Sistem Akuntansi Piutang terdiri dari prosedur-prosedur yang dimulai dengan menerima faktur penjualan lembar 3 dan 4 dari sub sistem penjualan. Berdasarkan faktur penjualan tersebut sub sistem gudang menyiapkan barang, mencatat faktur penjualan lembar 3 ke dalam kartu gudang dan mengarsip sementara nomor urut.

Sedangkan faktur penjualan lembar 4 dikirim ke bagian pengiriman bersama dengan penyerahan barang.

Dokumen yang digunakan sub sistem gudang dalam Sistem Akuntansi Piutang adalah:

Faktur Penjualan

Dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan timbulnya piutang dari transaksi penjualan kredit. Dokumen ini dilampiri dengan surat muat (*bill of lading*) dan surat order pengiriman sebagai dokumen pendukung untuk mencatat transaksi penjualan kredit (Mulyadi, 2001: 258).

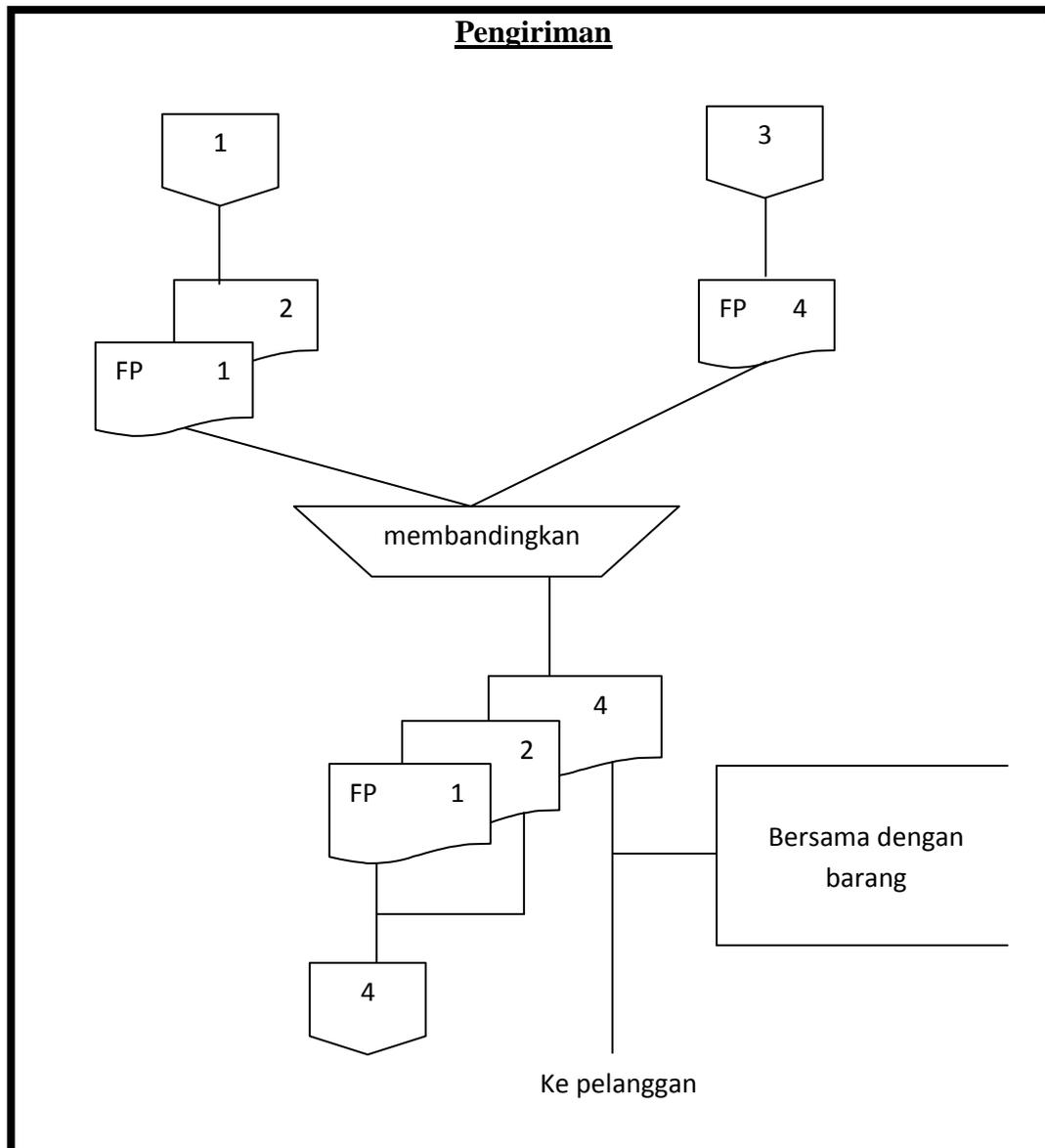
Catatan akuntansi yang digunakan adalah:

Kartu Gudang

Kartu gudang adalah catatan akuntansi yang diselenggarakan oleh sub sistem gudang dan hanya berisi data kuantitas barang yang disimpan di gudang beserta mutasinya (Mulyadi, 2001: 208).

### **3. Sub Sistem Pengiriman**

Sub sistem pengiriman dalam Sistem Akuntansi Piutang dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 2.3 Sub Sistem pengiriman pada Sistem Akuntansi Piutang**

Sumber: Mulyadi, 2001: 211

Berdasarkan gambar 2.3 dijelaskan bahwa dalam sub sistem pengiriman terdiri dari beberapa prosedur-prosedur yang dimulai dengan menerima faktur penjualan lembar 1 dan 2 dari sub sistem penjualan dan faktur penjualan lembar 4 dari bagian gudang. Berdasarkan faktur penjualan tersebut membandingkan dan setelah itu mengirim faktur penjualan lembar 1 dan 2 dan

mengirim ke sub sistem piutang sedangkan faktur penjualan lembar 4 dikirim ke pelanggan bersama dengan barang.

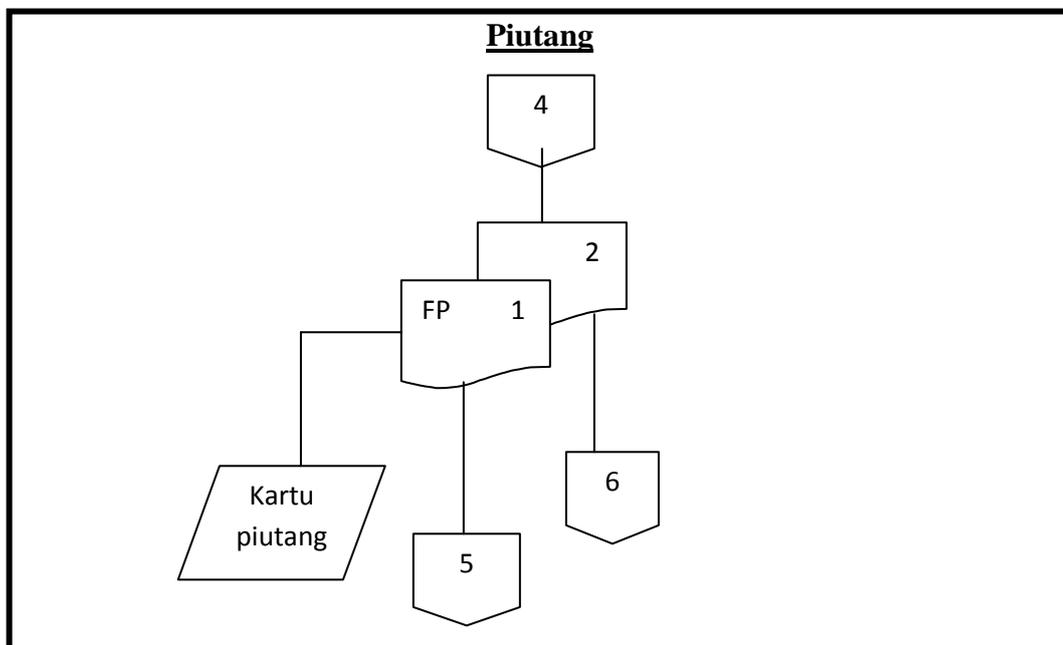
Dokumen yang digunakan dalam sub sistem pengiriman adalah:

Faktur Penjualan

Dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan timbulnya piutang dari transaksi penjualan kredit. Dokumen ini dilampiri dengan surat muat (*bill of lading*) dan surat order pengiriman sebagai dokumen pendukung untuk mencatat transaksi penjualan kredit (Mulyadi, 2001: 258).

#### 4. Sub Sistem Piutang

Sub sistem piutang dalam Sistem Akuntansi Piutang dapat dilihat sebagai berikut :



**Gambar 2.4 : Sub sistem piutang pada Sistem Akuntansi Piutang**

Sumber : Mulyadi, 2001: 211

Berdasarkan gambar 4, dapat dijelaskan bahwa sub sistem piutang menerima faktur penjualan lembar 1 dan 2 dari sub sistem pengiriman. Mengirim faktur penjualan lembar 1 ke sub sistem penagihan dan berdasarkan faktur penjualan lembar 1 tersebut sub sistem piutang mencatat dalam kartu piutang dan mengirim faktur penjualan lembar 2 ke bagian akuntansi.

Dokumen yang digunakan dalam sub sistem piutang adalah:

#### Faktur Penjualan

Dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan timbulnya piutang dari transaksi penjualan kredit. Dokumen ini dilampiri dengan surat muat (*bill of lading*) dan surat order pengiriman sebagai dokumen pendukung untuk mencatat transaksi penjualan kredit (Mulyadi, 2001: 258).

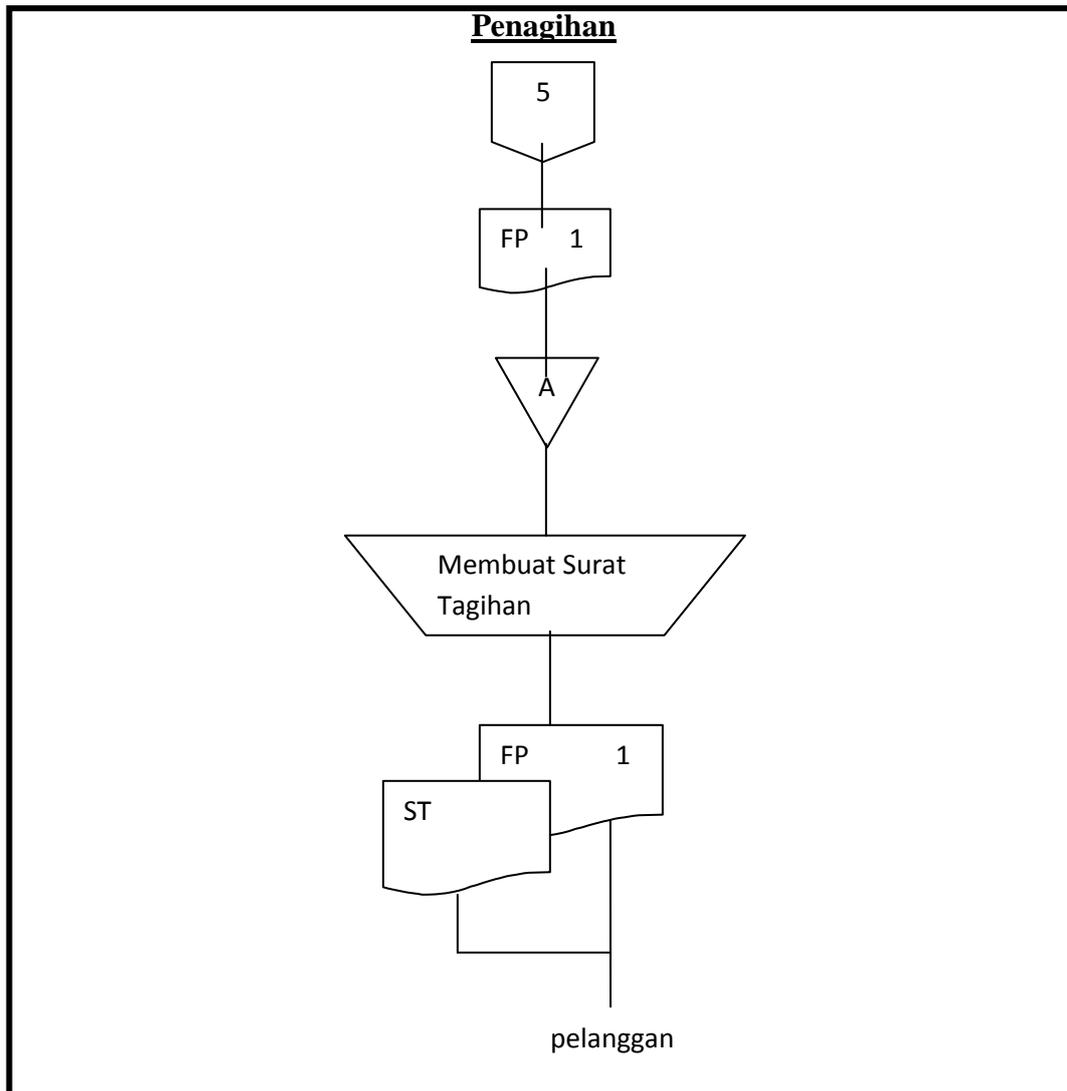
Catatan akuntansi yang digunakan dalam sub sistem piutang adalah:

#### Kartu Piutang

Kartu piutang adalah catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat mutasi dan saldo piutang setiap debitur (Mulyadi, 2001: 260).

### **5. Sub Sistem Penagihan**

Sub sistem penagihan dalam Sistem Akuntansi Piutang dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 2.5 Sub sistem penagihan piutang pada Sistem Akuntansi Piutang**

Sumber: Mulyadi, 2001: 212

Berdasarkan gambar 2.5, dapat dijelaskan bahwa sub sistem penagihan menerima faktur penjualan lembar 1 dari sub sistem piutang dan mengarsip permanen menurut abjad kemudian secara periodik membuat surat tagihan kemudian mengirim mengirim surat tagihan dan faktur penjualan lembar 1 untuk dikirim ke pelanggan.

Dokumen yang digunakan dalam sub sistem penagihan adalah:

### 1. Faktur Penjualan

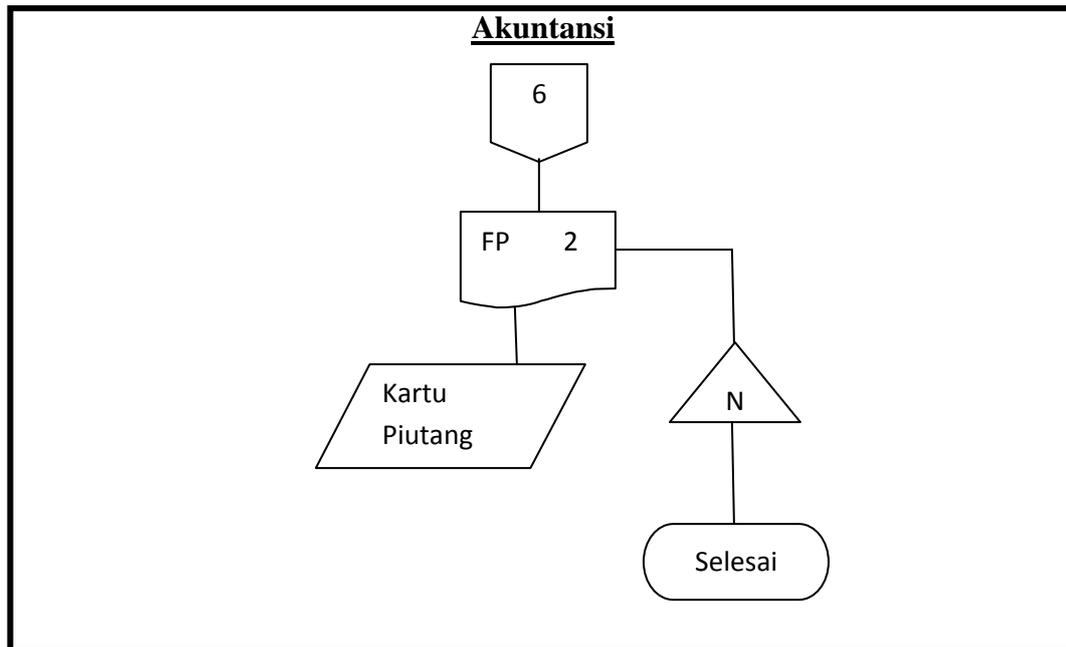
Dokumen ini digunakan sebagai dasar pencatatan timbulnya piutang dari transaksi penjualan kredit. Dokumen ini dilampiri dengan surat muat (*bill of lading*) dan surat order pengiriman sebagai dokumen pendukung untuk mencatat transaksi penjualan kredit (Mulyadi, 2001: 258).

### 2. Surat Tagihan

Surat tagihan merupakan *turnaround document* yang isinya dibagi 2 bagian; bagian atas merupakan dokumen yang harus disobek dan dikembalikan bersama cek oleh pelanggan, sedangkan bagian bawah berisi rincian transaksi pembayaran yang dilakukan pelanggan dalam periode tertentu.

## 6. Sub Sistem Akuntansi

Sub sistem akuntansi dalam Sistem Akuntansi piutang dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 2.6 Sub sistem akuntansi pada Sistem Akuntansi piutang**

Sumber: Mulyadi, 2001: 212

Berdasarkan gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa sub sistem akuntansi menerima faktur penjualan lembar 2 dari bagian piutang kemudian berdasar faktur penjualan lembar 2 mencatat dalam kartu piutang dan mengarsip sementara menurut nomor.

Catatan akuntansi yang digunakan dalma sub sistem akuntansi adalah kartu piutang yang merupakan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat mutasi dan saldo piutang kepada setiap debitur (Mulyadi, 2001: 260).

## **7. Sub Sistem Pengawasan**

Sub sistem pengawasan dalam Sistem Akuntansi Piutang (Mulyadi, 2001: 221) adalah:

1. Organisasi
  - a. Sub sistem penjualan harus terpisah dari sub sistem kredit.

- b. Sub sistem akuntansi harus terpisah dari sub sistem penjualan.
  - c. Sub sistem akuntansi harus terpisah dari sub sistem kas.
  - d. Tidak ada transaksi penjualan kredit yang dilaksanakan secara lengkap hanya oleh satu sub sistem tersebut.
2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Perencanaan
- a. Order dari pelanggan diotorisasi oleh sub sistem penjualan.
  - b. Persetujuan kredit diberikan oleh sub sistem penjualan.
  - c. Penetapan syarat pembayaran.
  - d. Pengiriman barang diotorisasi oleh sub sistem pengiriman dengan menandatangani berita acara.
  - e. Terjadinya piutang diotorisasikan oleh sub sistem penagihan dengan membubuhkan tanda tangan pada faktur penjualan.
3. Praktek Yang Sehat
- a. Surat order pengiriman bernomor urut tercetak dipertanggungjawabkan oleh sub sistem penjualan.
  - b. Faktur penjualan bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh sub sistem penagihan.
  - c. Secara periodik sub sistem akuntansi mengirim pernyataan piutang kepada debitur untuk menguji ketelitian catatan piutang yang diselenggarakan oleh sub sistem akuntansi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Output yang dihasilkan dari system ini adalah DT yang dibutuhkan oleh *dispatcher* dan *invoicing*. *Invoice* merupakan bukti pengiriman *tools* yang telah ditandatangani oleh pihak pengirim dan penerima atau pihak Wira Insani/Weatherford dan pihak Cevron.

Dari uraian diatas dapat dinilai bahwa Sistem Informasi Perhitungan dan Penagihan Piutang pada PT.Wira Insani/Weatherford Duri memiliki beberapa kekurangan. Diantaranya dalam pembuatan *Invoice* dan *Tool Charge* tidak terjalin komunikasi yang baik antara pihak *Invoicing* dengan *fisherman*, sehingga sering terjadi kesalahan dalam perhitungan biaya tagihan pada Cevron. Dan pihak *fisherman* tidak melakukan kerjasama yang baik dengan pihak dari Cevron di lapangan. Input yang digunakan dalam sisitem ini adalah lembaran pengiriman *tools Invoice* atau DT.

#### **B. Saran**

- a) Karena sering terjadinya salah input nama *tools* dengan kode *tools*, sebaiknya pihak *dispatcher* melakukan pengecekan kembali sebelum mengeluarkan DT atau *data tools*.
- b) Karena sering terjadi penolakan pembayaran atas peminjaman barang yang tidak terpakai, sebaiknya pihak Wira Insani memperjelas kontrak

penyewaan kepada pihak Cevron, agar tidak terjadi tumpang tindih pembayaran.

- c) Saat dilapangan sebaiknya *fisherman* dan pihak dari Cevron melakukan pengecekan pemakaian *tools* bersama-sama, agar tidak terjadi nantinya kesalahan dalam pengecekan.
- d) Sebelum membuat *invoice* dan *tool charge*, *Invoicing* sebaiknya mencocokkan kembali DT yang didapat dari *dispatcher* agar tidak terjadi kesalahan penginputan data.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al. Haryono Jusuf, 2001. *Dasar-dasar Akuntansi*, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Amir Abadi Jusuf, 2000. *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Chairul Marom, 2000. *Sistem Akuntansi Perusahaan Dagang*, Jakarta: Grasindo.
- D. Hartanto, 1979. *Akuntansi Untuk Usahawan*, Fakultas Ekonomi UI.
- James A Hall, 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, 2001. *Sistem Akuntansi*, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Zaki Baridwan, 1992. *Intermediate Accounting*, Edisi VII, Yogyakarta: STIE  
YKPN.